

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran adalah aktifitas guru dan siswa disuatu lembaga maupun sekolah yang telah ditempatkan sesuai dengan tingkat kelasnya. Pembelajaran merupakan proses interaksi aktif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa melalui belajar mengejar secara tepat dalam berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dengan memiliki tingkatan dan kekhasan tersendiri dalam menyampaikan bahan ajar secara berbeda-beda. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang penting dalam proses belajar mengajar karena bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi kegiatan dalam penyampaian materi. Penyampaian materi kepada siswa guru harus melakukan pendekatan secara intensif dalam proses pembelajaran. Tataran pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penggunaan bahasa melalui tiga kegiatan yaitu yang pertama, kegiatan sosial hasil kalaborasi antara guru dan siswa secara berkelompok, kedua, belajar secara efektif sesuai rancangan dengan kondisi siswa, dan ketiga, proses pembelajaran bahasa suatu penerapan yang terkait empat keterampilan berbahasa (Handayani, 2021: 2)

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan untuk pendekatan kompetensi yang menjadi sasaran yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara dari keempat kompetensi ini sebagai dasar proses pendekatan pembelajaran bahasa

Indonesia. Penerapan keterampilan pembelajaran secara efektif dan interaktif disampaikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan rancangan sistematis yang berlandaskan kurikulum 2013, pengembangan kurikulum memberikan kebebasan guru dalam mengembangkan tingkat keaktifan saat menciptakan suasana pembelajaran didalam kelas yang mendidik, menyenangkan, dan memberikan materi pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penugasan, kemahiran, keterampilan, dan pembentukan sikap serta kepercayaan diri siswa.

Pengembangan kurikulum mengenai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks merupakan satuan bahasa untuk mendukung makna, pikiran, gagasan yang lengkap, dan kontekstual. Pendekatan materi ajar bahasa Indonesia berbasis teks digunakan sebagai sarana komunikasi untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam kondisi belajar mengajar. Pentingnya guru memperhatikan materi ajar bahasa Indonesia dengan menyesuaikan kebutuhan teks yang terkait dengan tujuan pembelajaran karena teks memiliki berbagai macam jenis dan memiliki tujuan tertentu. Teks itu adalah ungkapan pikiran manusia yang lengkap di dalamnya ada situasi dan konteksnya (Mahsun, 2013). Teks dibentuk oleh konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register atau ragam bahasa yang melatarbelakangi lahirnya teks tersebut (Maryanto, 2013). (Rahmanto, dkk., 1986: 141) mendefinisikan teks adalah urutan teratur sejumlah kalimat yang dihasilkan dan atau ditafsirkan sebagai suatu keseluruhan yang kait mengkait. Hal ini, menyatakan bahwa teks merupakan rangkaian kalimat yang tersusun secara sistematis untuk menyampaikan bentuk makna dalam ungkapan tertentu dengan tujuan memberikan informasi kepada

pembaca dalam berbagai bentuk dan ungkapan penulis mengenai ide pokok maupun gagasan utama.

Ada dua unsur utama dalam sebuah bentuk teks yaitu; Pertama, konteks situasi yang menggunakan, latar belakang mengenai informasi, gagasan, dan kalimat menggunakan format bahasa secara efektif, efisien dan lugas, dan kedua, konteks sosial berbentuk teks antara suara, gambar, animasi, dan film. Meningkatnya intelektual tidak terlepas dari sebuah konteks dan teks secara umum, teks berfokus pada ujaran singkat dari materi, sedangkan konteks dapat secara meluas dari peristiwa-peristiwa dan topik-topik tertentu (Handayani, 2021: 1). Hal ini menandakan bahwa dua unsur utama dalam sebuah bentuk teks yaitu adalah konteks situasi dan sosial. Bentuk teks situasi terjadi secara fakta dengan di lakukan pengamatan lapangan berkaitan tulisannya dalam penggunaan latar belakang, informasi, gagasan, subab, yang disampaikan menggunakan format kalimat bahasa efektif, sedangkan inspiratif situasi teks yang dituliskan berbentuk kalimat setiap paragraf mengenai proses kejadian yang diungkapkan penulis akibat munculnya fenomena dikalangan masyarakat, sehingga bahasa lisan dalam kata dan kalimat memiliki situasi tertentu sesuai dengan penyampaian karakter penulis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), genre adalah kata yang berkaitan dengan sastra dalam kamus dapat diartikan sebagai jenis atau kelompok sastra berdasarkan ragam bentuknya, dan terdapat dalam teks sastra. Artinya, ialah jenis karya sastra yang membangun secara mandiri mengenai kontekstual, model gaya tulisan tertentu menurut kriteria yang sesuai, membentuk kategori tanpa batas tajam yang memiliki fungsi, dan peran tersendiri bagi pembaca. Genre berfungsi sebagai rujukan dalam segi efektif dan ketetapan tujuan dan pemilihan dalam

menyusun elemen teks dengan penggunaan tata bahasanya (Handayani, 2021: 1-2). Hal ini menandakan bahwa genre termasuk tulisan yang dapat dibaca oleh pembaca hingga menimbulkan kategori pada ketentuan setiap kalimatnya dari film maupun lukisan secara naturalisme, realisme, impresionisme, dan romantisme. Timbulnya kategori dalam menentukan genre di setiap pembaca dapat ditentukan melalui literasi.

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk mengelola dan memahami proses membaca dan menulis dengan memperluasnya pada masalah yang relevan. Selain itu seseorang mampu mengidentifikasi secara visual dalam lingkungan sekitar melalui membaca dan menulis. Kemampuan yang bersifat subjektif terhadap sudut pandang bahasa sebagai gerakan untuk memahami, mengelola, dan berpikir kritis terhadap sesuatu yang tepat berdasarkan pemahaman isi bacaan (Ibda, dkk., 2022: 11). Selain itu literasi segenap kemampuan yang dimiliki dalam kehidupan untuk mencakup keseluruhan yang dibutuhkan dalam lingkungan, meskipun penggunaan literasi ini sudah meluas terjamak keseluruhannya terhadap kemampuan dasarnya mengacu pada literasi dasar, perpustakaan, media, teknologi, dan visual.

Kemampuan literasi perpustakaan berkaitan dengan buku fiksi dan nonfiksi dalam mendorong siswa untuk memahami dan mengembangkan minat baca sehingga dapat mengoptimalkan pengetahuan siswa tentang perbedaan kedua jenis buku tersebut. Selain itu, literasi perpustakaan bertujuan untuk memanfaatkan referensi yang ada di lembaga dan sekolah serta mampu menyelesaikan tugas-tugas seperti tugas menulis, penelitian, debat, tukar pikiran, dan pemecahan masalah.

Kemampuan literasi perpustakaan yang berhubungan dengan buku fiksi dan nonfiksi dapat mendorong siswa dalam memahami dan menumbuhkan kembangkan minat baca dalam mengoptimalkan pengetahuan siswa mengenai perbedaan kedua jenis buku. Selain itu literasi perpustakaan ini bertujuan untuk memanfaatkan koleksi referensi yang ada di lembaga maupun sekolah dan dapat menyelesaikan penugasan dari tugas tulis, penelitian, berpendapat, bertukar pikiran, dan mengatasi permasalahan, sejalan dengan (Ibda, dkk., 2022: 70-72) sekolah harus mengupayakan lingkungan sekolah yang literat dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat kontekstual dalam perkembangan kebutuhan dasar siswa tentang pemahaman dan perkembangan ilmu pengetahuannya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas ada beberapa alasan dan tujuan peneliti mengamati siswa di lembaga MTs Raden Fatah dalam proses pembelajarannya yaitu, penerapan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan pengertian siswa mengenai materi buku fiksi dan nonfiksi. Selain itu keunikan dan keunggulan penyampain guru bahasa Indonesia yaitu menerapkan proses pembelajaran yang menggunakan delapan keterampilan berbeda setiap kelasnya dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, guru memberikan hubungan-hubungan materi ajar dengan lingkungan sekitar secara intensif untuk memudahkan siswa dalam mengetahui materi ajar, dan guru memberikan inovasi-inovasi secara struktural dalam mengelola kelas di setiap kondisi kelasnya. Sedangkan keunggulan yang ada di lembaga MTs Raden Fatah selalu memberikan penerapan pembelajaran secara maksimal atas karakteristik setiap siswa yang mengikut perkembangan zaman

dengan memberikan keseimbangan mengenai agama islamnya supaya dapat bertutur kata baik dan sopan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan analisis yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa kelas VIII, sehingga peneliti mengangkat judul “**Analisis penerapan pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTs Raden Fatah Gresik Tahun Ajaran 2022-2023**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTs Raden Fatah Gresik tahun ajaran 2022-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini yang hendak dicapai adalah untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTs Raden Fatah Gresik tahun ajaran 2022-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis, keduanya dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Beberapa manfaat secara teoritis di dalam penelitian ini, yaitu dapat menambah beberapa pengetahuan tentang penerapan pembelajaran yang bervariasi setiap kelasnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan keterampilan berbahasa khususnya pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi. Selain, itu dapat mengembangkan pengetahuan tentang peningkatan

motivasi dan prestasi belajar siswa melalui proses pembelajaran yang di stimulus oleh guru setiap penyampaianya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti.

1.4.2.1 Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan dalam mengajar buku fiksi dan nonfiksi di setiap kelasnya serta mengembangkan kemampuan stimulus untuk menghadapi kemampuan siswa setiap kelasnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia

1.4.2.2 Bagi siswa, hasil dari sebuah penelitian ini dapat bermanfaat dan bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi bahasa Indonesia khususnya buku fiksi dan nonfiksi, serta dapat mendorong motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran yang sedang diterapkan dalam kelas.

1.4.2.3 Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk refrensi oleh penulis selanjutnya dalam penerapan pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan peneliti ini terkait analisis penerapan pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi siswa kelas VIII MTs Raden Fatah Gresik, meliputi penerapan buku fiksi dan nonfiksi disetiap kelasnya dengan disesuaikan silabus serta RPP KD 3.9, 4.9 yang sudah dirancang oleh guru.

1.6 Definisi Oprasional

1.6.1 Pembelajaran

Pembelajaran buku fiksi dan nonfiksi merupakan suatu cara untuk mengimplementasi rencana ataupun konsep yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata demi kelancaran proses pembelajaran.

1.6.2 Buku Nonfiksi

Buku nonfiksi merupakan salah satu buku aktualitas yang berisi tulisan secara faktual yaitu benar-benar terjadi, tentunya sudah diteliti mengenai data yang terbukti. Buku nonfiksi ini digunakan untuk menemukan informasi yang diinginkan tentang memahami gagasan inti, isi, kata kunci, makna kata dan kalimat pesan moral penulis.

1.6.3 Buku Fiksi

Buku fiksi merupakan salah satu buku khayalan yang tidak dapat diprediksi kenyataannya. Isi buku fiksi ini digunakan untuk menemukan informasi yang diinginkan tentang memahami memahami gagasan inti, isi, kata kunci, makna kata dan kalimat pesan moral penulis.